



<http://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/ijasta>

e-ISSN: 2829-4858

ARTICLE INFORMATION

Received September 24th 2024

Accepted September 29th 2024

Published September 30th 2024

PENGETAHUAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI GIRIABIYAKTA TERHADAP BUDIDAYA MELON DALAM RUMAH KACA DI DESA KEBAKALAN KABUPATEN KEBUMEN

Gunarso Wiwoho¹, Imade Yoga Prasada^{2*}, Awaludin 'Abid³

¹Program Studi Manajemen, ²Program Studi Agribisnis, ³Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Putra Bangsa

email: imadeyp@gmail.com

ABSTRAK

Budidaya melon dalam rumah kaca memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan teknik budidaya melon konvensional. Meskipun demikian, adopsi teknologi dengan teknik budidaya melon dalam rumah kaca masih sangat lambat di Desa Kebakalan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta terhadap budidaya melon dalam rumah kaca. Data penelitian diambil dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Responden diambil dengan menggunakan metode sensus terhadap seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta. Data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan skala likert. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta terhadap budidaya melon dalam rumah kaca masih rendah.

Kata Kunci: pengetahuan; tanaman melon; rumah kaca; kelompok wanita tani

ABSTRACT

Cultivating melon in a greenhouse has many advantages compared to conventional melon cultivation techniques. However, the adoption of technology with melon cultivation techniques in a greenhouse is still very slow in Kebakalan Village. Therefore, this study was conducted to determine the level of knowledge of members of the Giriabiyakta Women's Farmers Group (KWT) regarding melon cultivation in a greenhouse. The research data were taken using a structured interview technique with a total of 20 respondents. Respondents were taken using a census method for all members of the Giriabiyakta Women's Farmers Group (KWT). The data were then analyzed using a Likert scale. The results of the analysis showed that the level of knowledge of members of the Giriabiyakta Women's Farmers Group (KWT) regarding melon cultivation in a greenhouse was still low.

Keywords: knowledg; melon plants; greenhouses; women's farmer groups.

PENDAHULUAN

Melon merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat dari tingkat konsumsi buah melon dalam negeri yang sangat tinggi dibandingkan dengan komoditas hortikultura buah-buahan lainnya. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi buah melon masyarakat di Indonesia mencapai angka 0,16 kg/kapita/tahun (Khumaero, Efendi, Suwarno, & Sobir, 2014). Konsumsi buah melon diproyeksikan akan mengalami peningkatan di tengah bergesernya pola konsumsi masyarakat di Indonesia yang mengarah pada pola konsumsi yang berimbang (Irawan, Agustono, & Andriani, 2023). Oleh karena itu, penawaran melon perlu diperhatikan sehingga permintaan buah melon domestik dapat terpenuhi dengan baik.

Tanaman melon dapat dibudidayakan dengan menggunakan berbagai teknik. Teknik yang paling sering digunakan untuk melakukan budidaya melon adalah teknik konvensional. Teknik ini merupakan teknik budidaya tanaman melon pada lahan terbuka, sehingga produksi buah melon dapat dimaksimalkan (Dwi Nugroho, Yoga Prasada, Kirana, Anggrasari, & Nawang Sari, 2018). Meskipun demikian, teknik budidaya ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu sangat rentan terhadap perubahan cuaca. Selain itu, tanaman melon yang dibudidayakan dengan menggunakan teknik konvensional menjadi lebih rentan terhadap serangan hama dan penyakit tanaman (Sudiono, Sutjahjo, Wijayanto, Hidayat, & Kurniawan, 2017). Lebih lanjut, teknik konvensional memerlukan biaya besar untuk perawatan tanaman, sehingga akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat pendapatan petani melon.

Kelemahan yang dimiliki oleh teknik budidaya melon konvensional dapat teratasi dengan baik melalui penggunaan teknik budidaya melon dalam rumah kaca. Budidaya melon dalam rumah kaca memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan teknik budidaya melon konvensional. Budidaya melon dalam rumah kaca memberikan beban biaya perawatan tanaman yang lebih murah (Aliudin et al., 2024; Karimil, Reswita, & Irnad, 2021). Hal tersebut disebabkan karena penggunaan pupuk dan pestisida tanaman yang terukur dengan baik sesuai kebutuhan tanaman. Oleh karena itu, profitabilitas teknik budidaya tanaman melon dalam rumah kaca lebih tinggi dibandingkan dengan teknik konvensional (Andriani, Agustono, & Irawan, 2023; Choirina, Setiyadi, Ambiya, & Ohoitmur, 2021). Selain itu, tanaman melon yang dibudidayakan dalam rumah kaca relatif lebih tahan dari serangan hama dan penyakit tanaman (Rizkiani, Sumadyo, & Marlina, 2020). Lebih lanjut, tanaman melon dalam rumah kaca akan terhindari dari perubahan cuaca, sehingga produksi tanaman menjadi lebih optimal (Oktavianti & Gema Kartika, 2019; Setiawan, Ulfa, Miftahuljannah, Ajza, & Setiawan, 2021).

Teknik budidaya tanaman melon dalam rumah kaca memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan tanaman melon dengan teknik konvensional. Oleh karena itu, banyak petani yang tertarik untuk membudidayakan tanaman melon dalam rumah kaca, khususnya pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta di Desa Kebakalan, Kabupaten Kebumen. Meskipun demikian, proses adopsi inovasi teknik budidaya melon dalam rumah kaca di Desa Kebakalan masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya tingkat pengetahuan anggota kelompok tentang kegiatan budidaya tanaman melon dalam rumah kaca (Prasada, 2023). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta dalam kegiatan budidaya tanaman melon dalam rumah kaca di Desa Kebakalan, Kabupaten Kebumen.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Kebakalan Kabupaten Kebumen dengan jumlah responden sebanyak 20 orang responden. Metode pengambilan sampel adalah menggunakan metode sensus, dimana seluruh anggota kelompok dan pengurus rumah kaca digunakan sebagai responden penelitian (Iskandar & Jamhari, 2020). Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Data yang telah terkumpulkan dengan baik selanjutnya ditabulasikan dan dianalisis dengan menggunakan skala likert (Mizutani et al., 2023). Adapun indikator tingkat pengetahuan yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan untuk memiliki benih yang berkualitas
- 2) Pengetahuan untuk memberikan nutrisi yang tepat bagi tanaman melon
- 3) Pengetahuan untuk melakukan perawatan pada tanaman melon
- 4) Pengetahuan untuk memberikan volume irigasi yang tepat sesuai umur tanaman
- 5) Pengetahuan untuk melakukan sanitasi lingkungan rumah kaca

Pengetahuan pada penelitian ini merupakan seluruh wawasan yang telah dimiliki oleh responden tentang budidaya tanaman melon dalam rumah kaca, baik bersumber dari pendidikan formal, pengalaman, internet, lingkungan, media massa, radio, dan lain sebagainya (Sutriyawan & Sari, 2020). Pengetahuan diukur dengan menggunakan skala likert. Kategori yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan petani yaitu sangat tidak tahu (STT) apabila besaran tingkat pengetahuan berkisar antara 0-20% dari skor total, tidak tahu (TT) apabila besaran pengetahuan berkisar 21-40% dari skor total, kurang tahu (KT) apabila besaran pengetahuan berkisar antara 41-60% dari skor total, tahu (T) apabila besaran pengetahuan berkisar antara 61-80% dari skor total, dan sangat tahu (ST) apabila besaran pengetahuan berkisar antara 81-100% dari skor total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta terhadap kegiatan budidaya tanaman melon dalam rumah kaca merupakan pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh petani dalam menjalankan kegiatan budidaya melon dalam rumah kaca. Pengetahuan ini juga meliputi segala wawasan yang dimiliki oleh petani tentang kegiatan budidaya melon dalam rumah kaca. Pengetahuan ini dapat diperoleh oleh anggota kelompok wanita tani dari informasi yang diterimanya, baik berasal dari pengalamannya sendiri, dari lingkungannya, maupun dari berbagai media informasi yang diperolehnya. Tingkat pengetahuan anggota kelompok wanita tani terhadap kegiatan budidaya tanaman melon dalam rumah kaca dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta Terhadap Budidaya Tanaman Melon dalam Rumah Kaca

Indikator	Interval Skor	Skor Rerata	Tingkat Pengetahuan (%)
Pengetahuan memilih benih berkualitas	0-5	2,90	58,00
Pengetahuan memberikan nutrisi yang tepat	0-5	1,35	27,00
Pengetahuan dalam perawatan tanaman	0-5	3,10	62,00
Pengetahuan memberikan volume irigasi yang tepat	0-5	1,60	32,00
Pengetahuan untuk sanitasi lingkungan	0-5	2,60	52,00
Rerata			46,20

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan anggota KWT Giriabiyakta secara keseluruhan bernilai 46,20 persen. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara keseluruhan dari 5 indikator yang digunakan, tingkat pengetahuan anggota kelompok masih rendah. Indikator dengan nilai terendah adalah indikator pengetahuan dalam memberikan nutri yang tepat bagi tanaman melon. Indikator tersebut bernilai 27,00 persen. Saat ini anggota kelompok belum mengetahui dengan baik berapa nutrisi yang harus diberikan pada tanaman melon yang dibudidayakan dalam rumah kaca karena melon yang dibudidayakan dalam rumah kaca memerlukan nutrisi yang berbeda dengan tanaman melon yang dibudidayakan secara konvensional. Tanaman melon dalam rumah kaca menggunakan metode fertigasi atau irigasi tetes dalam memberikan pupuk atau nutrisi pada tanaman (Elendrya, Sesanti, Erfa, Sismanto, & Prajaka, 2023; Herdhiansyah, Asriani, & Midi, 2023). Oleh karena itu, komposisi pupuk yang diberikan perlu diperhatikan dengan baik. Pengetahuan tentang pemberian nutrisi pada tanaman melon dalam rumah kaca dapat ditingkatkan dengan mengikuti berbagai pelatihan manajemen usahatani melon dalam rumah kaca (Asbeni, 2020).

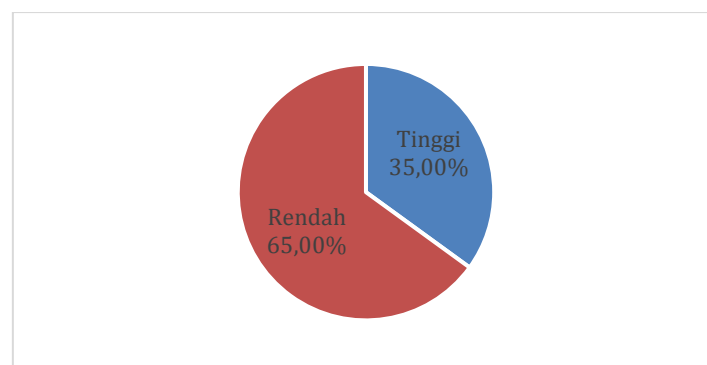
Gunarso Wiwoho, Imade Yoga Prasada, Awaludin 'Abid
PENGETAHUAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI GIRIABIYAKTA TERHADAP BUDIDAYA MELON
DALAM RUMAH KACA DI DESA KEBAKALAN KABUPATEN KEBUMEN

Selain itu, indikator lainnya yang juga memiliki nilai rendah yaitu pengetahuan untuk menentukan volume air irigasi yang tepat bagi tanaman melon. Indikator tersebut menunjukkan nilai sebesar 32,00 persen. Nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah artinya anggota kelompok masih belum mengetahui jumlah air irigasi yang tepat yang harus diberikan kepada tanaman melon dalam rumah kaca. Saat ini, air irigasi yang diberikan kepada tanaman melon dalam rumah kaca masih dilakukan secara manual dengan volume yang tidak terukur dengan baik, sehingga proses pertumbuhan tanaman menjadi tidak optimal dan berpengaruh terhadap hasil produksi buah melon yang lebih kecil dibandingkan dengan produksi potensialnya.

Indikator lainnya yang perlu diperhatikan adalah indikator pengetahuan tentang sanitasi lingkungan. Sanitasi lingkungan dalam rumah kaca menjadi sangat penting untuk dilakukan. Sanitasi yang buruk akan berdampak pada munculnya hama dan penyakit pada tanaman melon yang dibudidayakan dalam rumah kaca. Hama dan penyakit yang muncul dapat mempengaruhi hasil produksi buah melon bahkan dapat memicu gagal panen pada tanaman melon yang dibudidayakan dalam rumah kaca. Oleh karena itu, dengan adanya rumah kaca dapat membantu dalam mengoptimalkan manajemen hama dan penyakit pada tanaman melon (Ali, Hussain, Tantashutikun, Hussain, & Cocetta, 2023).

Indikator yang memiliki nilai yang tinggi adalah indikator pengetahuan dalam memilih benih berkualitas. Anggota kelompok rutin melakukan pemilihan benih berkualitas sebelum penanaman dilakukan. Benih berkualitas dapat meningkatkan peluang keberhasilan budidaya tanaman melon dalam rumah kaca (Ojiewo, Omoigui, Pasupuleti, & Lenné, 2020). Selain itu, benih dengan kualitas yang baik dapat meminimalkan kerusakan yang mungkin terjadi akibat serangan hama dan penyakit tanaman, sehingga pada akhirnya dapat menurunkan biaya perawatan tanaman yang diperlukan. Indikator pengetahuan terhadap perawatan tanaman menghasilkan nilai tertinggi, yaitu sebesar 62,00 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok telah memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan tanaman melon dalam rumah kaca. Perawatan tanaman melon dimulai sejak tanaman memasuki fase pertumbuhan awal, fase vegetative, hingga fase generative, dimana setiap fase memiliki perawatan yang berbeda-beda. Pada fase vegetative, perawatan difokuskan pada pruning tunas air pada ruas ke-8 dan ke-9 sedangkan pada fase generative perawatan difokuskan pada proses pembuahan dan pembesaran buah melon dalam rumah kaca.

Tingkat pengetahuan anggota kelompok pada tabel 1 selanjutnya dapat diolah kembali untuk melihat berapa banyak anggota yang telah memiliki pengetahuan yang baik tentang kegiatan budidaya tanaman melon dalam rumah kaca dan berapa banyak yang masih memiliki pengetahuan yang buruk. Sebaran anggota kelompok yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan yang rendah dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Sebaran Pengetahuan Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta Terhadap Budidaya Melon dalam Rumah Kaca

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa sebanyak 7 anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta atau sebesar 35,00 persen anggota kelompok memiliki pengetahuan yang tinggi tentang budidaya tanaman melon dalam rumah kaca. Namun, sebanyak 13 orang anggota kelompok, atau sebesar 65,00 persen anggota kelompok memiliki pengetahuan yang rendah terhadap kegiatan budidaya tanaman

melon dalam rumah kaca. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta sebagian besar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah terhadap kegiatan budidaya tanaman melon dalam rumah kaca. Pemahaman ini menjadi bekal yang sangat penting bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta untuk dapat mengembangkan kegiatan usahatani melon dalam rumah kaca yang dijelankannya.

SIMPULAN

Pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari nilai rerata tingkat pengetahuan dari seluruh indikator yang hanya mencapai angka 46,20 persen. Indikator pengetahuan dengan nilai terendah adalah indikator yang berkaitan dengan penggunaan nutrisi pada tanaman melon dalam rumah kaca, sedangkan indikator dengan tingkat pengetahuan tertinggi adalah indikator yang berkaitan dengan kegiatan perawatan tanaman melon dalam rumah kaca. Secara keseluruhan sebesar 65,00 persen anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang budidaya tanaman melon dalam rumah kaca. Tingkat pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta perlu ditingkatkan sehingga produksi dan produktivitas melon dalam rumah kaca dapat ditingkatkan. Pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Giriabiyakta dapat ditingkatkan dengan menerapkan kegiatan pelatihan tentang cara budidaya melon dalam rumah kaca yang baik dan benar. Selain itu, akses terhadap informasi yang berkaitan dengan kegiatan budidaya tanaman melon dalam rumah kaca perlu diberikan dengan baik..

REFERENSI

- Ali, A., Hussain, T., Tantashutikun, N., Hussain, N., & Cocetta, G. (2023). Application of Smart Techniques, Internet of Things and Data Mining for Resource Use Efficient and Sustainable Crop Production. *Agriculture*. <https://doi.org/10.3390/agriculture13020397>
- Aliudin, Fadilah, F., Sari, R., Cahyati, N., Maulani, N., Ramadhona, A., ... Mariska, M. (2024). Analisis biaya dan pendapatan usahatani melon Cantaloupe. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8961–8968. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Andriani, I. S., Agustono, A., & Irawan, E. (2023). Analisis usahatani melon (*Cucumis melo* L.) di Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. *Agrista*, 11(1), 1–12. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Asbeni, A. (2020). Strategi pengembangan ekonomi desa menuju desa mandiri. *PATANI (Pengembangan Teknologi Pertanian Dan Informatika)*, 4(2), 39–45. <https://doi.org/10.47767/patani.v4i2.12>
- Choirina, V. N., Setiyadi, H., Ambiya, M. W., & Ohoitumur, S. F. (2021). Analisis tingkat produksi dan kelayakan usahatani buah melon, tomat cherry, dan stroberi dengan sistem hidroponik studi kasus di P4S Hikmah Farm Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. *Innofarm:Jurnal Inovasi Pertanian*, 23(2), 133–139. <https://doi.org/10.33061/innofarm.v23i2.6020>
- Dwi Nugroho, A., Yoga Prasada, I. M., Kirana, S., Anggrasari, H., & Nawang Sari, P. (2018). Komparasi Usahatani Cabai Lahan Sawah Lereng Gunung Merapi dengan Lahan Pasir Pantai. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(1), 19–27.
- Elendrya, S., Sesanti, R. N., Erfa, L., Sismanto, & Prajaka, N. W. (2023). Pengaruh berbagai jenis dan volume media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil melon (*Cucumis melo* L.) dengan sistem hidroponik. *Journal of Horticulture Production Technology*, 1(1), 20–29. Retrieved from <https://jurnal.polinela.ac.id/jht>
- Herdhiansyah, D., Asriani, A., & Midi, L. O. (2023). PKM teknologi budidaya tanaman melon hidroponik dalam greenhouse pada UMKM Griya Melon Kendari. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ, Oktober*(1), 1–7. Retrieved from <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Irawan, E., Agustono, A., & Andriani, I. S. (2023). Pola alokasi buruh tani dan pengaruhnya terhadap produktivitas usahatani melon: Pendekatan generalized additive model. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(2), 159. <https://doi.org/10.19184/jsep.v16i2.39405>
- Iskandar, M. J., & Jamhari. (2020). Efficiency of rice farming in the corporate farming model in central java. *Agraris*, 6(2), 154–167. <https://doi.org/10.18196/agr.6298>
- Karimil, K., Reswita, R., & Irnad, I. (2021). Analisis kelayakan usahatani melon (*Cucumis melo* L.) di Kota

- Bengkulu. *Buletin Agritek*, 2(2), 11–24.
- Khumaero, W. W., Efendi, D., Suwarno, W. B., & Sobir, S. (2014). Evaluasi Karakteristik Hortikultura Empat Genotipe Melon (*Cucumis melo* L.) Pusat Kajian Hortikultura Tropika IPB. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.29244/jhi.5.1.56-63>
- Mizutani, M., Tashiro, J., Sugiarto, H., Maftuhah, Riyanto, Mock, J., & Nakayama, K. (2023). Identifying correlates of salt reduction practices among rural, middle-aged Muslim Indonesians with hypertension through structural equation modeling. *Nutrition and Health*, 29(1), 85–95. <https://doi.org/10.1177/02601060211057624>
- Ojiewo, C. O., Omoigui, L. O., Pasupuleti, J., & Lenné, J. M. (2020). Grain legume seed systems for smallholder farmers: Perspectives on successful innovations. *Outlook on Agriculture*, 49(4), 286–292. <https://doi.org/10.1177/0030727020953868>
- Oktavianti, F., & Gema Kartika, J. (2019). Penerapan Good Agricultural Practices (GAP) pada budidaya paprika kerucut mini (*Capsicum annuum* var. Tribeli) dalam greenhouse di V.O.F M&W Van Paassen, Belanda. *Buletin Agrohorti*, 7(3), 255–262. <https://doi.org/10.29244/agrob.v7i3.30172>
- Prasada, I. Y. (2023). Persepsi Petani Terhadap Keberlanjutan Lahan Pertanian Dipinggiran Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Data Science Theory and Application*, 02(02), 42–57.
- Rizkiani, D. N., Sumadyo, A., & Marlina, A. (2020). Greenhouse sebagai wadah penelitian hortikultura. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 3(2), 461–470. Retrieved from <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index> GREENHOUSE
- Setiawan, R., Ulfa, H., Miftahuljannah, Ajza, D. S., & Setiawan, B. (2021). Penggunaan green house untuk budidaya hortikultura di halaman sekolah SD Negeri 063 Lagi Agi. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1(3), 480–487.
- Sudiono, Sutjahjo, S. H., Wijayanto, N., Hidayat, P., & Kurniawan, R. (2017). Analisis berkelanjutan usahatani tanaman sayuran berbasis pengendalian hama terpadu di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Jurnal Hortikultura*, 27(2), 297–310. <https://doi.org/10.21082/jhort.v27n2.2017.p297-310>
- Sutriyawan, A., & Sari, I. P. (2020). Perbedaan Focus Group Discussion dan Brainstorming terhadap Pencegahan Bullying di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Karangtengah. *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 38–48.